

Penerapan Model Pembelajaran *TPS* dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas III

Rini Pustika

Sekolah Dasar Negeri 26 Lebong
rinipustika80@gmail.com

Abstrak: Seorang guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *TPS* dan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas III di SD N 26 Lebong. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan instrument silabus, RPP, lembar kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan belajar mengajar dan tes formatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran untuk siklus I rata-rata nilai siswa adalah 54,9. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa 66,5 pada siklus III terjadi peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus II, yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 80. Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I siswa hanya terlihat pasif. Pada siklus kedua siswa sudah mulai aktif, hanya sedikit siswa yang mengobrol ketikaguru menjelaskan materi. Pada siklus III siswa rata-rata aktif dalam pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan materi dan siswa mulai aktif bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru. Melalui *TPS* dan penggunaan media audio visual siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyentuh qalbu serta penuh kebersamaan yang pada gilirannya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi iman pada hari akhir. Selain itu pembelajaran pun menjadi lebih bermakna.

Kata Kunci: Penerapan, Model Pembelajaran, *TPS*, Media Audio Visual, Motivasi Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Dalam mewujudkan ini perlu adanya metode yang tepat. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. (Manik, 2020)

Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih

menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Materi sholat kewajibanku merupakan materi yang sangat penting mengingat sholat merupakan adalah bagian dari rukun Islam yang kedua. Pada umumnya materi keimanan dipelajari siswa dengan cara mendengarkan ceramah guru. Hasil diskusi penulis dengan guru mata pelajaran agama islam yang mendapat tugas mengajar di kelas III diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dengan metode ceramah, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang tuntas dalam belajar dengan Nilai KKM pendidikan agama islam adalah 60.

Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. (Mukhlis, 2000)

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 26 Lebong kelas III dengan jumlah siswa 10 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 5 orang dan siswa perempuan 5 orang. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa prestasi siswa belum optimal. Hal ini nampak pada perolehan nilai rata-rata siswa di kelas ini relatif masih rendah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan 17 Oktober – 14 Nopember 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fredi Arianto bahwa peningkatan hasil belajar mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya dapat diupayakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) semester 1 tahun ajaran 2021-2022 terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar mengenal nama Allah dan kita-kitabNya dari pra siklus, siklus 1 ke siklus 2. 1) Hasil belajar berdasarkan ketuntasan belajar dengan KKM ≥ 70 meningkat dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 0%, 57,14% dan 85,72%; 2) Hasil belajar berdasarkan skor minimal dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 25: 55: 65; 3) Hasil belajar berdasarkan skor maksimal dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni 60; 90; 100; 4) Hasil belajar berdasarkan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 47,14: 72,14: 82,85. PTK ini dikatakan berhasil, yang ditunjukkan oleh besarnya persentase siswa yang mencapai hasil belajar tema berbagai pekerjaan tuntas belajar dengan KKM ≥ 70 , mencapai 85,72% lebih tinggi dari 80% dari 7 siswa yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan PTK. (Amazane & Irawan, 2019)

Melalui *TPS* dan Media Audio Visual pada materi Shalat diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkesan dan bermakna. Dengan demikian bagi siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku hidup sehari-hari dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, 1 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 3 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II dan siklus III).

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa pada siklus I.

Tindakan pada siklus III merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus II. Oleh karena itu tindakan siklus III dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

Adapun materi yang diajarkan sesuai dengan Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator di kelas III adalah materi tentang Shalat kewajibanku.

Adapun prosedur tindakan penelitian adalah sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Rencana Tindakan I

- a. Menyusun rencana pembelajaran
- b. Menyusun alat evaluasi
- c. Menyusun alat observasi
- d. Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, yaitu:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar
 - 2) Apersepsi
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang Shalat kewajibanku
 - 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan
 - 3) Guru meminta seorang siswa menjawab pertanyaan dari guru
- c. Kegiatan Akhir
 - 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman
 - 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - 3) Siswa diberi PR sebagai upaya tindak lanjut
 - 4) Guru menutup pelajaran

3. Pengamatan / Pengumpulan data / Instrumen

Daftar nilai siswa kelas III pada siklus I

No	Nama	Nilai	Ket
1	Adelia Safa Aura	50	Tidak Tuntas
2	Azipa Salsabila Putri	45	Tidak Tuntas
3	Alvin Nopriansyah	69	Tuntas
4	Muhammad Gilang Rizqillah	45	Tidak Tuntas
5	Rani Ananda Saputri	70	Tuntas

6	Reyhan Wista Pratama	55	Tidak Tuntas
7	Selkia Miranda	50	Tidak Tuntas
8	Sendi Aprileo	50	Tidak Tuntas
9	Tasya Yunita Mayangsari	60	Tuntas
10	Agril Meizan	55	Tidak Tuntas
Jumlah		549	
Rata-rata		54,9	

Dari penilaian dapat dicari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}} \\
 &= \frac{54,9}{10} \\
 &= 54,9
 \end{aligned}$$

Dari hasil kegiatan pembelajaran siklus I melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (lembar observasi terlampir) dapat disimpulkan:

No	Siklus Pembelajaran	Tempat	Waktu	Karakteristik Siswa
1.	Siklus I Mata Pelajaran Agama	Kelas III SDN 26 Lebong	Senin, 17 Oktober 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak aktif secara optimal 2. Siswa tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan guru 3. Hasil belajar siswa sangat rendah dengan nilai rata-rata 54,9

Dapat diketahui bahwa pada siklus I, dari hasil penilaian terhadap siswa, terdapat siswa yang nilainya tuntas, sedangkan orang mendapatkan nilai belum tuntas. Maka diperlukan tindakan kedua atau siklus II.

SIKLUS II

1. Rencana Tindakan II
 - a. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran
 - b. Menyusun alat evaluasi
 - c. Menyusun alat observasi
 - d. Menyediakan media pembelajaran berupa media audiovisual (film tentang hari kiamat)
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran
 - a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru membuka pembelajaran
 - 2) Apersepsi
 - 3) Menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran
 - b. Kegiatan inti
 - 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui ceramah, TPS dan pemberian contoh
 - 2) Guru menayangkan video tentang penjelasan Shalat kewajibanku
 - 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

- 4) Siswa bersama kelompoknya melakukan *TPS* setelah mereka menonton video tentang penjelasan Shalat kewajibanku
- 5) Guru meminta seorang perwakilan siswa tiap kelompok untuk menyampaikan hasil *TPS* kelompoknya.

c. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa membuat rangkuman materi
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- c. Siswa diberi PR sebagai upaya tindak lanjut
- d. Guru menutup pelajaran

3. Pengamatan / pengumpulan Data / Instrumen

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran dari Siklus I sampai Siklus II yang dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDN 26 Lebong, dapat dilihat daftar nilai siklus II sebagai berikut:

No	Nama	Nilai	Ket
1	Adelia Safa Aura	70	Tuntas
2	Azipa Salsabila Putri	60	Tidak Tuntas
3	Alvin Nopriansyah	75	Tuntas
4	Muhammad Gilang Rizqillah	60	Tidak Tuntas
5	Rani Ananda Saputri	80	Tuntas
6	Reyhan Wista Pratama	60	Tidak Tuntas
7	Selkia Miranda	70	Tuntas
8	Sendi Aprileo	60	Tidak Tuntas
9	Tasya Yunita Mayangsari	70	Tuntas
10	Agril Meizan	60	Tuntas
Jumlah		665	
Rata-rata		66,5	

Dari penilaian dapat dicari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{665}{10}$$

$$= 66,5$$

Dari hasil penilaian di atas, dapat diketahui kenaikan jumlah siswa yang tuntas dalam pelajaran agama setelah dilakukannya siklus II. Semua siswa rata-rata mendapat nilai 68.

Dari hasil kegiatan pembelajaran siklus II melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (lembar observasi terlampir) dapat disimpulkan sebagai berikut:

No	Siklus Pembelajaran	Tempat	Waktu	Karakteristik Siswa
1.	Siklus II Mata Pelajaran agama	Kelas III SD Negeri 26 Lebong	Senin, 24 Oktober 2022	1. Siswa mulai aktif 2. Siswa sedikit dapat menyimpulkan materi pelajaran 3. Nilai tes siswa rata-rata 66,5

SIKLUS III

1. Rencana Tindakan III

- a. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran
- b. Menyusun alat evaluasi
- c. Menyusun alat observasi
- d. Menyediakan media pembelajaran berupa media audiovisual (video tentang penjelasan Shalat kewajibanku)

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pembelajaran
- 2) Apersepsi
- 3) Menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui ceramah, *TPS* dan pemberian contoh
- 2) Guru menayangkan video tentang penjelasan Shalat kewajibanku
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- 4) Siswa bersama kelompoknya melakukan *TPS* setelah video tentang penjelasan Shalat kewajibanku
- 5) Guru meminta seorang perwakilan siswa tiap kelompok untuk menyampaikan hasil *TPS* kelompoknya.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman materi
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- 3) Siswa diberi PR sebagai upaya tindak lanjut
- 4) Guru menutup pelajaran

3. Pengamatan / pengumpulan Data / Instrumen

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran dari Siklus I sampai Siklus III yang dilaksanakan dalam pembelajaran Matematika di Kelas III SDN 26 Lebong, dapat dilihat daftar nilai siklus III sebagai berikut:

No	Nama	Nilai	Ket
1	Adelia Safa Aura	75	Tuntas
2	Azipa Salsabila Putri	75	Tuntas
3	Alvin Nopriansyah	85	Tuntas
4	Muhammad Gilang Rizqillah	70	Tuntas
5	Rani Ananda Saputri	90	Tuntas
6	Reyhan Wista Pratama	80	Tuntas
7	Selkia Miranda	80	Tuntas
8	Sendi Aprileo	70	Tuntas
9	Tasya Yunita Mayangsari	90	Tuntas
10	Agril Meizan	85	Tuntas
Jumlah		800	
Rata-rata		80	

Dari penilaian dapat dicari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{800}{10}$$

$$= 80$$

Dari hasil penilaian di atas, dapat diketahui kenaikan jumlah siswa yang tuntas dalam pelajaran agama setelah dilakukannya siklus III. Semua siswa rata-rata mendapat nilai 80.

Dari hasil kegiatan pembelajaran siklus III melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (lembar observasi terlampir) dapat disimpulkan sebagai berikut:

No	Siklus Pembelajaran	Tempat	Waktu	Karakteristik Siswa
1.	Siklus III Mata Pelajaran agama	Kelas III SD Negeri 26 Lebong	Senin, 07 Nopember 2022	1. Siswa aktif 2. Siswa sudah dapat menyimpulkan materi yang diajarkan 3. Nilai tes siswa rata-rata 80

Refleksi

Hasil penelitian perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Agama di kelas III SDN 26 Lebong dengan melaksanakan siklus 1-3 Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka hasil refleksi diri dari penulis selama proses perbaikan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I ini masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Skenario alokasi waktu pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya.
- b. Kurangnya kepercayaan diri pada siswa dalam menjawab pertanyaan tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa masih kurang berminat dalam mendengar ceramah guru.
- d. Siswa masih ada yang mengobrol ketika guru menerangkan pelajaran

2. Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pada siklus kedua ini sudah mulai mengalami peningkatan pembelajaran. Kelemahan dalam penggunaan model TPS dan media pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa.

Siswa sudah ada yang mulai berani menjelaskan hasil diskusi kelompok, sedikit ada siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan, dan siswa termotivasi ketika penayangan video tentang penjelasan Shalat kewajibanku.

3. Siklus III

Pelaksanaan perbaikan pada siklus kedua ini sudah mengalami peningkatan pembelajaran. Kelemahan dalam penggunaan model TPS dan media pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa.

Siswa sudah berani menjelaskan hasil diskusi kelompok, tidak ada lagi siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan, dan siswa termotivasi ketika video tentang penjelasan Shalat kewajibanku.

Nilai hasil penelitian tindakan kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI Kelas III SDN 26 Lebong dari Siklus I sampai Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Adelia Safa Aura	50	70	75
2	Azipa Salsabila Putri	45	60	75
3	Alvin Nopriansyah	69	75	85
4	Muhammad Gilang Rizqillah	45	60	70
5	Rani Ananda Saputri	70	80	90
6	Reyhan Wista Pratama	55	60	80
7	Selkia Miranda	50	70	80
8	Sendi Aprileo	50	60	70
9	Tasya Yunita Mayangsari	60	70	90
10	Agril Meizan	55	60	85
	Jumlah	549	665	800
	Rata-rata	54,9	66,5	80

Pada Siklus pertama rata-rata hasil belajar siswa hanya 54,9 pada Siklus II mulai terlihat sedikit peningkatan menjadi 66,5 pada siklus ketiga hasil belajar siswa tampak jauh lebih meningkat menjadi 80. Ini menunjukkan dengan model *TPS* dan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

4. Observasi dan Refleksi

Pada Siklus I, siswa masih sangat kurang termotivasi dan partisipasinya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat hal ini ternyata disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan guru. Sehingga membuat anak didik jenuh dan tidak mengerti materi yang sedang mereka pelajari. Tetapi setelah guru melakukan Model *TPS* dan media audio visual pada siklus II ternyata ada sedikit peningkatan motivasi belajar siswa, hanya sedikit siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan materi. Ketaika dilaksanakan siklus III, pada tahap ini tampak perubahan yang sangat signifikan. Karena guru menerapkan model *TPS* dan media audio visual dengan sangat efektif. Telah kelihatan motivasi belajar siswa sangat antusias sekali.

Pembahasan

1. Siklus I

Pada Siklus I secara keseluruhan siswa kelas III SDN 26 Lebong yang berjumlah 7 orang belum tuntas belajar karena banyak siswa yang mendapat nilai di bawah 60 dan rata-rata kelas pun hanya 54,9 Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI perlu penulis lakukan perbaikan untuk mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan di Kelas III SDN 26 Lebong.

Dalam penelitian Khoirun Efendiy bahwa Pada proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (*TPS*), pebelajar dibagi dalam kelompok-kelompok dan satu kelompok terdiri dari dua orang. Setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah, kemudian hasil diskusi kelompok akan dipresentasikan didepan kelas. Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). (Efendiy, 2014)

Model pembelajaran *TPS* menggunakan prosedur yang dapat memberi pebelajar waktu berpikir yang lebih banyak, merespon, dan saling membantu. *TPS* memiliki ciri khas yaitu pada ketiga langkah pembelajarannya, meliputi tahap think yaitu berpikir secara individual, pair (berpasangan), dan share yaitu berbagi dengan kelompok lain atau seluruh kelas. (Ningsih,

Praherdhiono, & Wedi, 2018) Think Pair Share adalah pembelajaran di mana siswa tidak hanya berpikir secara mandiri tetapi juga berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mereka dapat bertukar ide. Berdasar hal tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi. (Pradana, 2021)

Dalam penggunaan audio visual juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dibuktikan dengan efektivitas penggunaan media audio visual di MTs Negeri 9 Yogyakarta termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” dengan rata-rata presentase 84,85%. Meskipun kriteria yang dicapai telah baik, peneliti masih mendapatkan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan ini perlu mendapatkan solusi dan penanganan dari pihak sekolah agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih sempurna dan dapat meraih tujuan pendidikan dengan sebaik-baiknya. (Ulil Ilmi & Alif Kurniawan, 2021)

2. Siklus II

Pada Siklus II menunjukkan adanya sedikit peningkatan pada mata pelajaran PAI kelas III SDN 26 Lebong dibandingkan dengan siklus I.

Pada Siklus II telah menggunakan atau menerapkan model TPS dan media audio visual belum begitu efektif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa Kelas III SDN pada mata pelajaran PAI menjadi 66,5.

Model pembelajaran TPS terdiri dari tahap *thinking*, dimana guru memberikan pertanyaan atau permasalahan terhadap siswa. Tahap tersebut siswa diberi waktu berpikir sendiri terlebih dahulu. Selanjutnya tahap *pairing*, siswa bersama pasangannya berdiskusi mengenai jawaban yang didapatkannya pada tahap *thinking*. Kemudian tahap *sharing*, dimana siswa membagikan hasil jawaban mereka ke depan kelas. (Meilana, Aulia, Zulherman, & Aji, 2020)

Penelitian Zainal Abidin yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran think pair share dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 001 Binamang tahun pelajaran 2016/2017. Hasil belajar sebelum PTK adalah 72.0 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 75.0 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 adalah 77.8 dengan kategori cukup. Hasil belajar siklus II pertemuan 3 adalah 80.0 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 adalah 82.2 dengan kategori baik. (Abidin, 2017)

Sejalan dengan penelitian Tiorly Sinaga bahwa Hasil proses belajar setelah penelitian melalui model pembelajaran Think Pair Share mencapai nilai rata-rata 72,83. Dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 57%. Hasil dari siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,84 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 87%. (Sinaga, 2017)

3. Siklus III

Pada Siklus III menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada mata pelajaran PAI Kelas III SDN 26 Lebong dibandingkan dengan siklus II.

Pada Siklus III telah menggunakan atau menerapkan model TPS dan media audio visual dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa Kelas III SDN 26 Lebong pada mata pelajaran PAI menjadi 80.

Salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kerja sama siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Dengan model ini, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri, bekerja sama dengan kelompok kecil siswa dan dilatih interaksi komunikasi sosial serta dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share, siswa terbiasa bekerja sama dengan sesama siswa guna mencapai tujuan dalam belajar. (Rosita & Leonard, 2015) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan pendekatan investigasi karena model pembelajaran dan pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan

hasil yang positif terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Kelebihan model TPS yang digunakan oleh peneliti dari peneliti sebelumnya adalah peneliti mensinergikan dengan bantuan pendekatan investigasi. (Fahrullisa, Putra, & Supriadi, 2018)

Sejalan dengan penelitian Zulfah berdasarkan hasil dari perhitungan tes-t diperoleh *thitung* = 3,95, dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 38$ dari daftar distribusi t diperoleh *ttabel* = 2,02. Dari perhitungan didapat *thitung* = 3,95 jelas berada pada daerah penerimaan H_a . Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dengan pendekatan Heuristik dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. (Zulfah, 2017)

Untuk menunjang hasil belajar maka diperlukan adanya media, media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual. Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses belajar. Media visual dapat pula memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat juga menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Media audio visual adalah jenis media yang lain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dinggap lebih baik dan lebih menarik. (Ulil Ilmi & Alif Kurniawan, 2021)

Kesimpulan

Terlihat perbedaan hasil belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran untuk siklus I rata-rata nilai siswa adaah 54,9 . Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa 66,5 pada siklus III terjadi peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus II, yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 80. Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I siswa hanya terlihat pasif . Pada siklus kedua siswa sudah mulai aktif, hanya sedikit siswa yang mengobrol ketikaguru menjelaskan materi. Pada siklus III siswa rata-rata aktif dalam pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan materi dan siswa mulai aktif bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru. Melalui TPS dan penggunaan media audio visual siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyentuh qalbu serta penuh kebersamaan yang pada gilirannya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi iman pada hari akhir. Selain itu pembelajaranpun menjadi lebih bermakna.

Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru hendaknya mempertimbangkan kebermaknaan dari proses belajar itu sendiri. Pembelajaran lebih bermakna apa bila siswa termotivasi terlibat secara aktif, mandiri, dan dapat membina kebersamaan dalam rangka menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penggunaan media yang tepat dan menarik, pengalokasian waktu dan pengorganisasian siswa perlu diperhatikan dalam rangka efisiensi dan efektifitas pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru khususnya guru pendidikan Agama Islam agar dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam bentuk strategi belajar maupun penciptaan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar.

Bibliografi

Abidin, Z. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Binamang. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), 256.

- Amazane, Z., & Irawan. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*, 8(2), 110–118.
- Efendiy, K. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 04 *LIKHITAPRAJNA*, 18(1), 60–67.
- Fahrullisa, R., Putra, F. G., & Supriadi, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *NUMERICAL: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145.
- Manik, I. K. (2020). Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1).
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226.
- Mukhlis, A. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Ningsih, T., Praherdhiono, H., & Wedi, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Sistem Pembelajaran Blended Terhadap Higher Order Thinking Skills. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 88–94.
- Pradana, O. R. Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(1), 1–6.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, VIII(no.1).
- Sinaga, T. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *Jurnal Global Edukasi*, 3(3), 443–446.
- Ulil Ilmi, M., & Alif Kurniawan, M. (2021). Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Daring di MTs Negeri 9 Yogyakarta. *IQRO: Journal of Islamic Education Desember-2021*, 4(2).
- Zulfah, Z. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Pendekatan Heuristik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/23>

